

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ADELA MAHARANY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

ADELA MAHARANY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi, (2) pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi, (3) pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar geografi. Penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 314 siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 siswa, dengan sampel penelitian sebesar 76 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi dengan pengaruh sebesar 13,8%, berarti semakin baik lingkungan sekolah seperti lingkungan akademik, fisik, dan sosial maka akan membuat siswa termotivasi untuk belajar geografi (2) ada pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi dengan pengaruh 23,6%, berarti semakin lengkap peran guru dalam proses pembelajaran maka akan membuat siswa termotivasi untuk belajar geografi (3) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi dengan pengaruh 24,9%, berarti semakin baik lingkungan sekolah dan semakin lengkap peran guru dalam proses pembelajaran maka akan membuat siswa termotivasi untuk belajar geografi.

Kata Kunci: motivasi belajar, lingkungan sekolah, peran guru.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SCHOOL ENVIRONMENT AND TEACHERS ROLE IN THE LEARNING PROCESS TOWARDS MOTIVATION IN LEARNING GEOGRAPHY AT CLASS X SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2015/2016

BY

ADELA MAHARANY

The aims of this research were (1) to find out whether there is an effect of school environment on the students' motivation in learning geography, (2) the teachers' role on students' motivation in learning geography, (3) the effect of school environment and teachers' role in the learning process with the students' motivation in learning geography. Ex Post Facto was used as the design of the research. The research was conducted on the first grade students of SMA Al Kautsar Bandar Lampung and the population consisted of 314 students in academic year 2015/2016. The sample of this research was 76 students. This sample was chosen by using proportional random sampling. The data were collected using questionnaire and documentation. The data was analyzed by using linear regression and multiple linear regression.

The results of the research were (1) there are significant and positive effect of the school environment on the students' motivation in learning geography about 13,8%. It means that the better of school environment such as the academic, physical, and social will affect the students' motivation to learn geography. (2) There are positive and significant impact of teachers' role in the learning process about 23,6%. It means that the students have a better motivation if the teacher involved in the learning process. (3) There are significant and positive effect both school environment and teachers' role in the learning process of geography about 24,9%. It means that the better of the school environment and the teachers' role, the students will have motivation to learn geography.

Keywords: learning motivation, school environment, teachers' role

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ADELA MAHARANY

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : *Adela Maharany*

No. Pokok Mahasiswa : 1213034001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Sumadi
Dr. Sumadi, M.S.
NIP 19530717 198003 1 005

Irma Lusi Nugraheni
Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Zulkarnain
4 Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Gede Sugiyanta
Drs. Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

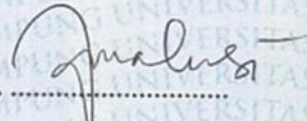
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumadi, M.S.**



Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



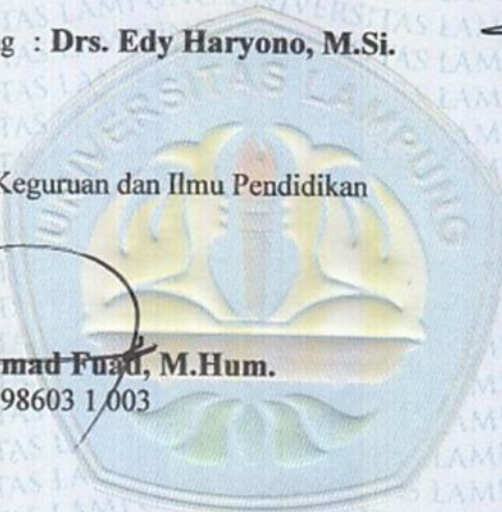
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adela Maharany
NPM : 1213034001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jalan By Pas Ipuh Loweh, RT 003 / RW 004 Bukittinggi

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Pemberi pernyataan



Adela Maharany
NPM 1213034001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 25 November 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Zainal St. Sati dan Ibu Firmawati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Al-Falah Bukittinggi yang diselesaikan pada tahun 2000, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Falah Bukittinggi yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian ke MTsN 1 Model Bukittinggi yang diselesaikan pada tahun 2009, dan selanjutnya ke SMA Negeri 4 Bukittinggi yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”
(**Abdullah bin Abbas**)

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti,
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.”
(**Mark Twain**)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'Alamin, rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II, yang keduanya telah banyak memberikan saran, arahan dan nasihat selama membimbing, serta Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Zainal dan Firmawati) yang selalu memberikan doa dan semangat.

2. Nico Mei Chandara, S.Si. dan Rehan Reski Rahmadhani, saudara kandungku yang selalu memberikan bantuan dan keluarga besarku yang selalu kurindukan.
3. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak Eko Anzair, S.Si., selaku kepala SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, yang telah memberi kesempatan untuk penelitian.
10. Ibu Yulia Putri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran geografi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung atas bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian.

11. Sahabat-sahabatku tercinta Andri, Gina, Intan, Mitha, Nung, Pia, Uthi, Widia, Yasir dan keluarga besar geografi angkatan 2012 terima kasih atas do'a, dukungan, waktu, semangat, nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima Kasih.

Akhir kata, ucapkan syukur yang sebesar-besarnya karena telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Penulis,

Adela Maharany

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Teori Belajar	10
a. Teori Behavioristik	10
b. Teori Konstruktivisme	11
2. Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Geografi	13
4. Lingkungan Sekolah	14
5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	17
6. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Pengertian Motivasi Belajar	21
7. Skala Likert	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33

2. Sampel	33
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
1. Lingkungan Sekolah (X_1)	37
2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	39
3. Motivasi Belajar (Y)	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Kuesioner	45
2. Observasi	46
3. Wawancara	46
4. Dokumentasi	47
F. Uji Persyaratan Instrumen	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
G. Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen	49
1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	49
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	51
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	51
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	53
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)	54
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)	55
H. Analisis Data	56
1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	56
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	57
2. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi	58
a. Uji Linieritas	58
b. Uji Multiolonieritas	59
c. Uji Heteroskedastisitas	60
d. Uji Autokorelasi	61
3. Pengujian Hipotesis	61
a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua	62
b. Pengujian Hipotesis Ketiga	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
1. Lokasi Penelitian	66
2. Kondisi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	68
a. Sejarah Singkat SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	68
b. Profile SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	69
c. Visi dan Misi Sekolah	69
d. Keadaan Guru SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	70

B. Deskripsi Data	70
1. Data Lingkungan Sekolah (X_1)	71
2. Data Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	74
3. Data Motivasi Belajar (Y)	77
C. Pengujian Analisis Data	80
1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	80
a. Uji Normalitas	80
b. Uji Homogenitas	81
2. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi	82
a. Uji Linieritas	82
b. Uji Multikolonieritas	83
c. Uji Heteroskedastisitas	84
d. Uji Autokorelasi	85
D. Pengujian Hipotesis	87
1. Pengujian Hipotesis Pertama	87
2. Pengujian Hipotesis Kedua	89
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	92
E. Pembahasan	95
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	95
2. Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	101
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alternatif Jawaban Instrumen	26
2. Penelitian yang Relevan	27
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	33
4. Perhitungan Proposi Sampe Tiap Kelas	35
5. Kisi-kisi Kuesioner Variabel Lingkungan Sekolah	38
6. Kisi-kisi Kuesioner Variabel Peran Guru dalam Pembelajaran	40
7. Kisi-kisi Kuesioner Variabel Motivasi Belajar	43
8. Interpretasi Nilai Reliabilitas	49
9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	50
10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	51
11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran (X_2)	52
12. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	53
13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Motivasi Belajar (Y) .	55
14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)	56
15. Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	71

16. Distribusi Nilai Lingkungan Sekolah (X_1)	72
17. Kategori Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	73
18. Distribusi Nilai Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	75
19. Kategori Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	76
20. Distribusi Nilai Motivasi Belajar Geografi (Y)	78
21. Kategori Variabel Motivasi Belajar Geografi (Y)	79
22. Hasil Uji Normalitas Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), dan Motivasi Belajar Geografi (Y)	80
23. Hasil Uji Homogenitas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar (Y), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	81
24. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y), dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) Motivasi Belajar Geografi (Y)	82
25. Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y), dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Motivasi Belajar (Y)	83
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y), dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	85
27. Hasil Uji Autokorelasi Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y), dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	86
28. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y	87
29. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y	89
30. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Peta Lokasi Penelitian	67
3. Diagram Lingkungan Sekolah	73
4. Diagram Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	76
5. Diagram Motivasi Belajar Geografi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Kuesioner	116
2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	124
3. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran (X_2)	125
4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Geografi (Y)	126
5. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	127
6. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	128
7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Geografi (Y)	129
8. Hasil Uji Reliabilitas	
a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	130
b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	130
c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Geografi (Y) ..	130
9. Kuesioner Penelitian	131
10. Rekapitulasi Data Penelitian Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), Motivasi Belajar Geografi (Y)	138
11. Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)	141
12. Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)	143

13. Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Geografi (Y)	145
14. Hasil Uji Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), dan Motivasi Belajar Geografi (Y)	147
15. Hasil Uji Homogenitas	
a. Hasil Uji Homogenitas Data Lingkungan Sekolah (X_1)	148
b. Hasil Uji Homogenitas Data Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	148
16. Hasil Uji Linieritas	
a. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	149
b. Hasil Uji Linieritas Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) Dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	149
17. Hasil Uji Multikolonieritas Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	150
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	151
19. Hasil Uji Autokorelasi Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2), dengan Motivasi Belajar Geografi (Y)	152
20. Analisis Regresi Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar Geografi (Y)	153
21. Analisis Regresi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) terhadap Motivasi Belajar Geografi	154
22. Analisis Lingkungan Sekolah (X_1) dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Geografi (Y)	155
23. Tabel R	156
24. Tabel DW	157
25. Tabel t	158
26. Tabel F	159
27. Foto Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah hal ini berguna agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Potensi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Cara mengembangkan potensi bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 9) motivasi merupakan suatu yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pada dasarnya motivasi dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) motivasi belajar dapat timbul karena adanya 2 faktor, yaitu:

1. Faktor intrinsik seperti hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.
2. Faktor ekstrinsik seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

Sekolah merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah adalah lingkungan belajar formal yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang wajib sekolah 9 tahun untuk seluruh rakyat Indonesia. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu alat penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Lengkap atau tidaknya alat penunjang kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang akan membuat siswa semangat untuk belajar. Karena siswa cenderung akan bersemangat untuk belajar apabila terdapat alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran yang mereka pelajari.

SMA Al-Kautsar merupakan sebuah SMA swasta yang berada di Bandar Lampung. SMA ini merupakan sekolah yang satu yayasan dengan TK, SD, serta SMP. Oleh karena itu sekolah-sekolah yang berada dalam satu yayasan ini berada di satu lingkungan sehingga membuat lingkungan Al-Kautsar ramai setiap harinya. Gedung SMA Al-Kautsar berada lebih jauh dengan jalan raya dibandingkan dengan gedung TK, SD ataupun SMP. Namun walaupun berada lebih jauh, kenyataannya lingkungan SMA Al-Kautsar lebih ramai dibandingkan dengan lingkungan TK, SD, maupun SMP. Karena setiap wali murid terutama TK dan SD cenderung menunggu anaknya di kantin SMA Al-Kautsar. Ditambah lagi banyaknya orang luar yang bebas keluar-masuk ke lingkungan SMA Al-Kautsar tanpa ada keamanan yang lebih ketat yang membuat lingkungan SMA ini lebih ramai. Keadaan lingkungan sekolah yang cenderung ramai, menyebabkan terkadang siswa merasa tidak nyaman belajar di dalam kelas.

Keadaan inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa malas untuk mengikuti pelajaran dan lebih memperhatikan keadaan di luar kelas yang cenderung lebih ramai dan asyik dibandingkan memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran.

Apabila dilihat dari jumlah ruangan, SMA Al-Kautsar memiliki ruangan yang cukup sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, peran guru tidak dapat diabaikan. Karena belajar itu adalah interaksi antara guru dengan siswa, maka dalam hal ini guru dengan siswalah yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator yang nantinya akan membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang terdapat di lingkungan sekolah, guru juga merupakan salah satu faktor ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran di dalam kelas menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak terkesan monoton dan nantinya akan mampu menciptakan suasana belajar baru. Dengan terciptanya suasana belajar baru akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang bagus dan mendapatkan prestasi di sekolah.

Terkadang dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah serta hanya menggunakan LCD sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Metode ceramah yang masih digunakan dalam proses pembelajaran menyebabkan

masih banyaknya siswa yang hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut serta dan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu terkadang disela-sela pelajaran guru memberikan nasehat ataupun contoh-contoh untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sehingga ada beberapa siswa yang mulai termotivasi namun masih ada juga siswa yang tetap diam dan mengerjakan hal lain di jam pelajaran. Selain memberikan motivasi di sela-sela jam pelajaran, guru juga mengajarkan siswa dengan ide-ide yang kreatif dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi sering menggunakan metode yang menarik seperti ini maka secara otomatis akan menumbuhkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran geografi di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada motivasi siswa dalam belajar geografi sehingga menyebabkan tingginya hasil belajar geografi siswa.

Namun, menurut guru geografi kelas X di SMA Al-Kautsar bahwa hasil belajar pada siswa kelas X pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimal. SMA Al-Kautsar menentukan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 dan dikatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal maka dikatakan tidak tuntas. Hal ini terlihat dari nilai kognitif hasil ujian tengah semester siswa kelas X di SMA Al-Kautsar dalam mata pelajaran geografi. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 masih sebanyak 50,95% dari 314 siswa kelas X, sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 49,05% dari 314 siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Masih banyaknya nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran geografi berhubungan dengan faktor-faktor motivasi belajar siswa. Faktor motivasi siswa tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (berasal dari luar diri siswa).

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang masih mengajar dengan metode konvensional di dalam kelas cenderung akan mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut berarti proses pembelajaran geografi hanya berpusat pada guru. Adanya kecenderungan proses pembelajaran geografi yang hanya terpusat pada guru inilah yang menyebabkan siswa sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas bertanya dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru saja. Sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya siswa yang berpikiran bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak tertarik dan malas untuk mengikuti mata pelajaran geografi.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji dan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Sehingga hal inilah yang menyebabkan diadakannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ramainya lingkungan sekolah yang didatangi selain warga sekolah.
2. Guru masih kurang menjalankan perannya dalam proses pembelajaran geografi di dalam kelas.
3. Dorongan keinginan belajar geografi yang masih rendah.
4. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran geografi di kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Apakah peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Apakah lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
2. Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

3. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran geografi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran geografi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek adalah siswa/siswi kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek adalah motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan peran guru.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2015/2016 semester genap.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental sesuai dengan jenjang pendidikan. Hakikat dari geografi adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya masing-masing (Hermawan, 2009: 108).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 155). Berbeda dengan Wasty Soemanto (2006: 104) yang mendefinisikan belajar berupa suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Syaiful Sagala, 2013: 42).

Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2013:43) adalah:

1. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
2. Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
3. Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
4. Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Teori ini berlandaskan kepada respon siswa serta mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ada syarat yang harus diberikan oleh guru terkait dengan respon yang diberikan siswa tersebut yaitu penguatan atau penghargaan. Penguatannya dapat bersifat positif atau negatif, dan penghargaan yang akan diberikan dapat berupa nilai atau hadiah.

b. Teori Konstruktivisme

Asal kata konstruktivisme yaitu "*to construct*" yang berarti "membentuk" atau "membangun". Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi (Trianto, 2010: 74). Yatim Riyanto (2010: 144) menyatakan bahwa dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat

memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Yatim Riyanto (2010:147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

1. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari diri siswa itu sendiri. Guru hanya bersifat membimbing dan memfasilitasi siswa-siswa tersebut untuk dalam proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Oemar Hamalik (2011: 57)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurfuadi (2012: 134) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Menurut Piaget yang dikutip dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2009: 14) yang menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sadar atau disengaja yang melibatkan guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan kurikulum melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental sesuai dengan jenjang pendidikan. Hakikat dari geografi adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya masing-masing (Hermawan, 2009: 108).

Nursid Sumaatdmaja (2001: 11) mengemukakan pembelajaran geografi adalah pembelajaran yang mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar dan membentuk lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan (*regional system*) dan sistem kelingkungan (ekosistem) tertentu. Sedangkan dari berbagai sistem terdapat persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah atau ekosistem.

Adapun ruang lingkup geografi menurut Nursid Sumaatdmaja (2001: 12) meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan darat, perairan, dan udara di atasnya.

Dengan demikian, bidang kajian studi geografi tidak hanya ditunjukkan pada alam, melainkan juga berkenaan dengan umat manusia serta hubungan diantara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan dengan kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

4. Lingkungan Sekolah

Wasty Soemanto (2006: 84) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala materiil dan stimulasi di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan pendidikan yang khusus (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 7).

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah (Sumadi Suryabrata, 2006: 233).

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 164) lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan sekolah ini meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, serta media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tata tertib (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 164).

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa (Dalyono, 2010: 59).

Menurut Wina Sanjaya (2010: 258) aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kondisi lingkungan ini tidak hanya bersifat fisik, misalnya kondisi ruangan belajar dengan cahaya penerangan, ventilasi yang baik. Akan tetapi juga menyangkut lingkungan nonfisik misalnya, hubungan antara guru dan siswa, serta hubungan antar siswa. Keadaan lingkungan semacam ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya yang meliputi lingkungan fisik (sarana prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar) sosial (hubungan dengan teman, guru, serta staf sekolah), dan akademik (suasana sekolah, gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta tata tertib sekolah) yang semuanya akan mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar.

5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Sardiman A.M (2014: 144) mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai informator, guru sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan informasi kegiatan maupun umum.
- 2) Sebagai organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
- 3) Sebagai motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasi potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sebagai direktor guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Sebagai inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya dalam proses belajar.
- 6) Sebagai transmitter, guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Sebagai mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Slameto (2013: 97-98) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan meliputi pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Jadi dalam proses pembelajaran sangat diharapkan agar guru dapat memenuhi sembilan peran dalam pembelajaran seperti informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, serta evaluator hal ini berguna untuk menunjang semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang untuk mengerjakan atau mempelajari suatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Istilah motivasi sering disamakan dengan istilah motif, menurut Hamzah B. Uno (2013: 3) motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu.

Adapun pengertian motivasi menurut seorang ahli yang bernama McDonald yang dikutip dalam buku Wasty Soemanto (2006: 203) motivasi sebagai sebuah

perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi tersebut berisi tiga hal, yaitu:

1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang,
2. Motivasi ditandai oleh dorongan afektif,
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko (1996: 80) mendefinisikan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Teori Maslow dalam Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko (1996: 81), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis
Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.
2. Kebutuhan Rasa Aman
Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
3. Kebutuhan Sosial
Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.
4. Kebutuhan Penghargaan
Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Konsep penting lain dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi menurut Mc Clelland seseorang dianggap mempunyai motivasi apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi. Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko (1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang maupun orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu berprestasi dibandingkan orang lain.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dalam belajar memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya terdapat beberapa unsur yang mendukung motivasi siswa dalam belajar diantaranya adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
(Hamzah B. Uno 2013: 23)

Adapun menurut Sugihartono, dkk (2007: 78) motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh beberapa kendala. Motivasi belajar yang tinggi tersebut dapat ditemukan dalam sikap siswa, antara lain:

1. Tingginya keterlibatan afektif siswa dalam belajar,
2. Tingginya keterlibatan siswa efektif siswa dalam belajar,
3. Tingginya upaya siswa untuk menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar.

W.S. Winkel (2009: 27) mengemukakan motivasi belajar adalah daya penggerak secara keseluruhan yang berasal dari dalam diri siswa untuk menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut hingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Dari beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah proses yang menentukan arah kegiatan dan tingkah laku manusia yang ditandai dengan adanya dorongan efektif baik dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

c. Macam-macam Motivasi

Wasty Soemanto (2006: 207) mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*), elemen luar (*outer component*). Elemen dalam (*inner component*) adalah elemen yang berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan ini berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. elemen luar (*outer component*) adalah element yang mengarahkan tingkah laku seseorang yang berada di luar diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Motivasi takut atau *fear motivation*, di mana individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
2. Motivasi intensif atau *incentive motivation*, dimana individu melakukan perbuatan untuk mendapatkan sesuatu intensif seperti mendapatkan bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi, dan lain-lain.
3. Sikap atau *attitude motivation*, dimana motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 64).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan seorang individu untuk berbuat dan bertindak laku untuk mencapai suatu tujuan dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar atau lingkungan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2014: 83) teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Lebih senang belajar mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik

e. Upaya Menumbuhkan Motivasi Siswa

Menurut Sardiman A.M (2014: 92-95) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar adalah:

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah, namun dengan pemberian hadiah tidak semua senang, karena hadiah tersebut tidak akan menarik bagi siswa yang tidak berbakat dalam suatu pekerjaan.
- 3) Persaingan, dengan persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 7) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- 8) Hukuman, dengan pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 9) Hasrat belajar, dengan adanya hasrat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, maka hasil belajar akan lebih baik.
- 10) Minat.
- 11) Tujuan yang diakui.

Hamzah B. Uno (2013: 34-37) menyatakan ada beberapa teknik untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa.
- 7) Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep yang dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 13) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 14) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 15) Membuat suasana persaingan sehat di antara siswa.
- 16) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 17) Memberi contoh positif.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha-usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara memberi pujian secara verbal, hukuman, hadiah, variasi metode dalam pembelajaran, memberi pelajaran yang mudah dimengerti, dan membuat suasana persaingan sehat di dalam kelas.

Dari uraian mengenai motivasi belajar dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi belajar adalah sebuah proses yang menentukan arah kegiatan dan tingkah laku siswa yang ditandai dengan adanya dorongan baim dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi besar dalam belajar akan memiliki ciri-ciri antara lain adalah tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, serta senang dalam memecahkan masalah. Apabila siswa memiliki ciri-ciri tersebut maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

7. Skala Likert

Skala likert diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan psikolog Amerika Serikat, yang mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala likert merupakan skala khusus digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan. Skala likert digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek sikap dengan tiga pilihan kemungkinan sikap yakni positif, negatif, dan netral (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014: 117).

Menurut Sugiyono (2012: 135) Skala Likert memiliki lima alternatif jawaban dan setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2012: 135)

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan yaitu terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhewanti Indra Murti	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga	<p>Untuk mengetahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. 2. Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. 3. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif Kuantitatif - Populasi siswa kelas XI teknik komputer berjumlah 68 siswa - Sampel penelitian 68 siswa 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar

					siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
2	Al Qarimaryatin	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013	Untuk mengetahui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa 2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa 3. Pengaruh fasilitas belajar dan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa 	- Deskriptif Kuantitatif - Populasi siswa kelas XI IPS -.Sampel penelitian 125 siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kartasura. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kartasura 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kartasura.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dhewanti Indra Murti dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan ilmu penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMK Pelita Salatiga dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Pelita Salatiga dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan ruang lingkup ilmu adalah teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya meneliti tentang lingkungan sekolah, peran guru, dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Al Qomariyatin dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan tempat penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, dan ilmu dalam penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013. Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar dan metode pembelajaran. Sedangkan untuk persamaan penelitian di atas dengan peneliti adalah keduanya meneliti tentang motivasi belajar siswa.

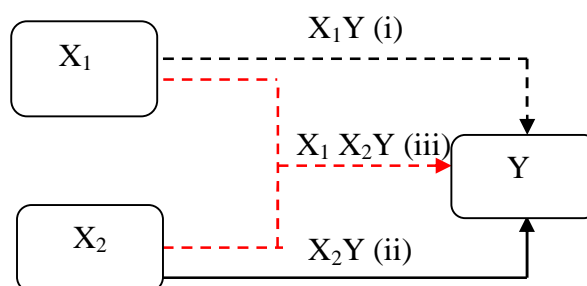
C. Kerangka Pikir

Motivasi seorang siswa dalam belajar pada dasarnya tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran. Keadaan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih serta peran guru dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan

suasana belajar yang menarik di dalam kelas akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan memperoleh prestasi belajar di kelas yang memuaskan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang pertama (X_1) lingkungan sekolah dan yang kedua (X_2) adalah peran guru dalam pembelajaran. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar.

Dimana variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel bebas yang kedua (X_2) yaitu peran guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Terakhir variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu lingkungan sekolah dan peran guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Adapun hubungan antara variabel yang akan diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Lingkungan sekolah
 X_2 : Peran guru dalam pembelajaran
 Y : Motivasi belajar

- ➔ : Pengaruh lingkungan sekolah dengan motivasi belajar.
- ➔ : Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar.
- ➔ : Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru dalam pembelajaran secara bersama-sama dengan motivasi belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (2014: 21) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi siswa X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex post facto*. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata (2014: 85) *Ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi, menurut Juliansyah Noor (2012: 40) Penelitian korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Untuk itu maka dilakukan analisis regresi guna melihat pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Mengacu pada pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sepuluh semester genap SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari sembilan kelas dan berjumlah 314 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas X	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X1	7	25	32
2	X2	11	22	33
3	X3	15	20	35
4	X4	17	18	35
5	X5	16	20	36
6	X6	14	22	36
7	X7	15	21	36
8	X8	17	19	36
9	X9	15	20	35
Jumlah		127	187	314

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 7 Desember 2015).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *proportional random sampling*. Besarnya sampel dari seluruh kelas dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus

Slovin adalah sebagai berikut :
$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan, umumnya digunakan 1%, 5% dan 10%)

(Juliansyah Noor, 2012: 158).

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi 314 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,10. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{314}{1+(314 \times 0.10^2)} = 75,84 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

Jadi jumlah keseluruhan responden atau sampel dalam penelitian ini adalah 76 siswa.

Juliansyah Noor (2012: 152) menyatakan jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing kelas ditentukan kembali dengan rumus alokasi proporsional (n) sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 4. Perhitungan Proporsi Sampel Tiap Kelas

No	Kelas X	Jumlah Siswa	Sampel
1	X1	$n = 32/314 \times 76 = 7.74$	8
2	X2	$n = 33/314 \times 76 = 7.98$	8
3	X3	$n = 35/314 \times 76 = 8.47$	8
4	X4	$n = 35/314 \times 76 = 8.47$	8
5	X5	$n = 36/314 \times 76 = 8.71$	9
6	X6	$n = 36/314 \times 76 = 8.71$	9
7	X7	$n = 36/314 \times 76 = 8.71$	9
8	X8	$n = 36/314 \times 76 = 8.71$	9
9	X9	$n = 35/314 \times 76 = 8.47$	8
Jumlah			76

Sumber: Hasil Penarikan Sampel

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 76 yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*, setelah itu dilakukan pemilihan sampel setiap kelas dengan cara pengundian nama responden yang dilambangkan dengan nomor, langkahnya sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas dan kaleng sebagai tempat pengundian,
2. Memotong kertas sebanyak 32 potongan (sesuai dengan populasi kelas X.1)
3. Mencatat nomor populasi kelas X.1 pada kertas yang dipotong kecil-kecil mulai dari nomor 1 sampai 32,
4. Menggulung kertas sebanyak 32 potongan dan dimasukkan ke dalam kaleng,
5. Kemudian mengocok kaleng yang berisikan kertas gulungan nomor populasi sampai mengeluarkan kertas gulungan sebanyak 8 kali sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan
6. Selanjutnya menentukan sampel kelas X.2 hingga X.9 dengan prosedur yang sama.

7. Setelah selesai akan diperoleh siswa yang mengisi angket atau sebagai sampel sebanyak 76 siswa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru dalam pembelajaran (X_2).

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mata pelajaran geografi (Y).

Dimana variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel bebas yang kedua (X_2) yaitu peran guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Selanjutnya, variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu lingkungan sekolah dan peran guru dalam pembelajaran juga berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Juliansyah Noor, 2012: 97). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lingkungan Sekolah (X_1)

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengakuan responden mengenai keadaan fisik, sosial, serta akademis yang ada di sekolah. Adapun indikator dalam penelitian ini menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 164) yaitu:

a. Lingkungan Akademis

- . Suasana sekolah
- . Gedung Sekolah
- . Tata tertib

b. Lingkungan Fisik

- . Sarana dan prasarana belajar
- . Sumber belajar
- . Media Belajar

c. Lingkungan Sosial

- . Hubungan siswa dengan teman-temannya
- . Hubungan siswa dengan guru
- . Hubungan siswa dengan staf sekolah

Tabel 5. Kisi-kisi Kuesioner Variabel Lingkungan Sekolah

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Lingkungan Sekolah (X ₁).	1. Lingkungan Akademis	<ul style="list-style-type: none"> Nyaman dengan suasana sekolah yang bersih dan aman Keadaan gedung sekolah dalam keadaan baik sehingga siswa merasa aman untuk belajar geografi di dalam kelas Tata tertib di sekolah maupun di kelas berjalan dengan baik 	1* 2 3 4 5 6 7 8* 9	9
		2. Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana untuk pembelajaran lengkap sehingga dapat menunjang pembelajaran geografi di sekolah Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran geografi berasal dari berbagai sumber Sekolah menyediakan media belajar yang beraneka ragam untuk menunjang pembelajaran geografi 	10 11 12 13 14 15* 16 17*	8

		3. Lingkungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan temannya • Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan guru • Adanya hubungan yang baik siswa dengan staf sekolah 	18 19* 20 21 22 23	6
	Jumlah				23

Sumber: Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 164)

*Pertanyaan Negatif

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengakuan responden terhadap peran yang telah dijalankan guru di dalam kelas sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan responden terhadap seorang guru. Adapun indikator dari peran guru dalam proses pembelajaran menurut Sardiman A.M (2013: 144) adalah sebagai:

- a. Informator dalam proses pembelajaran.
- b. Organisator dalam proses pembelajaran.
- c. Motivator dalam proses pembelajaran.
- d. Direktor dalam proses pembelajaran.
- e. Inisiator dalam proses pembelajaran.
- f. Transmitter dalam proses pembelajaran.
- g. Fasilitator dalam proses pembelajaran.
- h. Mediator dalam proses pembelajaran.
- i. Evaluator dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Peran Guru dalam Pembelajaran (X ₂)	1. Informator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pengarahan dan tujuan di setiap pelajaran geografi akan dimulai 	1 2	4
<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu memberikan informasi terkait dengan pembelajaran geografi dan hubungannya dengan dunia nyata 			3		
<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu memberi kesimpulan setiap pelajaran geografi selesai 			4		
		2. Organisator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengelola kegiatan akademik yang berlaku selama pelajaran geografi berlangsung 	5 6	2
		3. Motivator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pujian maupun hukuman kepada siswa ketika pembelajaran geografi berlangsung Memberi motivasi disela jam pelajaran geografi 	7* 8 9	3
		4. Direktor dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa untuk 	10	2

		an	<p>mengulang materi geografi yang dipelajari sebelumnya setiap malam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menghubungkan pelajaran geografi dengan masa depan siswa 	11	
		5. Inisiator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh-contoh yang menarik dalam setiap pembelajaran • Guru menjelaskan pelajaran dengan hal-hal baru 	12 13 14	3
		6. Transmitter dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam sekolah 	15 16 17	3
		7. Fasilitator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan media dalam pembelajaran geografi agar siswa mudah mengerti • Guru memberikan suasana baru ketika pelajaran geografi berlangsung 	18 19 20	3
		8. Mediator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menengahi dan memberi solusi ketika ada masalah yang ditemukan siswa dalam pembelajaran 	21 22*	2

			geografi		
		9. Evaluator dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes setelah pelajaran geografi selesai • Guru memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa • Selain menilai hasil kerja guru juga memberikan penilaian terhadap sikap siswa 	23 24	4
				25	
				26	
	Jumlah				26 Soal

Sumber: Sardiman A.M (2013: 144-146)

*Pertanyaan Negatif

3. Motivasi Belajar (Y)

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa menurut Sardiman A.M (2014: 83) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar.
- c. Lebih senang belajar mandiri
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- e. Dapat mempertahankan pendapat.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah

Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Motivasi (Y).	1. Tekun Menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas geografi yang diberikan oleh guru baik individu maupun kelompok • Tidak berhenti mengerjakan tugas geografi sebelum selesai • Mengumpulkan tugas geografi yang diberikan tepat waktu 	1 2* 3 4 5*	5
		2. Ulet menghadapi kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran geografi 	6 7	2
		3. Lebih senang belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas geografi yang diberikan oleh guru secara mandiri • tidak suka mencontek pekerjaan teman 	8 9 10	3
		4. Cepat bosan pada tugas yang rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari suasana atau tempat yang baru untuk mengerjakan tugas geografi yang diberikan guru 	11 12	2
		5. Dapat mempertahankan pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Berani menyampaikan pendapat di dalam kelas ketika disuruh oleh guru 	13* 14	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Berani mempertanggung jawabkan apa yang telah disampaikan di dalam kelas 	15	
		6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin dengan jawaban yang telah diberikan • Tidak mudah terpengaruh dengan hasutan teman 	16 17*	3
		7. Senang mencari dan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan waktu luang untuk belajar geografi baik di sekolah maupun di luar sekolah • Mampu memecahkan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain 	19*	2
		Jumlah		20	Soal

Sumber : Sardiman A.M (2014: 83)

*Pertanyaan Negatif

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar adalah skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan yang positif bernilai lima untuk jawaban sangat setuju dan satu untuk jawaban sangat tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif bernilai lima untuk jawaban sangat tidak setuju dan satu untuk jawaban sangat setuju (Sugiyono, 2012: 135).

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori variabel lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran, serta motivasi belajar adalah rumus menurut Soegyarto Mangkuatmodjo (1997: 37) sebagai berikut.

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Variabel Tertinggi

NR = Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2013: 194). Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan pada responden, yaitu siswa kelas sepuluh yang menjadi sampel dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden kemudian akan memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan kejadian sebenarnya yang mereka rasakan. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian yaitu mengenai pendapat siswa tentang lingkungan sekolah dan peran guru dalam pembelajaran siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan tidak hanya sekedar pengumpulan data. Namun observasi lebih difokuskan sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Observasi dibagi menjadi dua kegiatan yaitu observasi langsung, dan observasi tidak langsung (Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, 2014: 135). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung dimana peneliti hadir secara fisik dalam mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung serta kedisiplinan waktu siswa datang ke sekolah.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012: 194). Teknik wawancara ini digunakan pada saat melakukan penelitian pendahuluan, wawancara dilakukan kepada guru geografi X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung untuk memperoleh data banyaknya siswa kelas X dan hasil belajar geografi siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274).

Teknik dokumentasi ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang berupa keadaan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, ruang kelas, dan arsip guru mata pelajaran geografi tentang nilai Ujian Tengah Semester kelas X mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2015/2016.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden diluar sampel. Teknik uji validitas dalam penelitian ini dihitung secara manual menggunakan rumus korelasi *product moment* dalam Suharsimi Arikunto (2013: 213):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total seluruh item

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian validitas kuesioner sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai kuesioner.
2. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabilitas jika memiliki taraf kepercayaan tinggi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas dihitung secara manual menggunakan rumus alpha sebagai berikut dalam Suharsimi Arikunto (2013: 239):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians skor total seluruh butir soal

Kriteria pengujian reliabilitas kuesioner:

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau dapat digunakan sebagai kuesioner.

2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.

Hasil perhitungan reliabilitas kemudian dibandingkan dengan kriteria interpretasi keeratan hubungan dalam Sugiyono (2012: 257), yaitu:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Reliabilitas

No	Besar Nilai r	Interprestasi Keeratan Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 257)

G. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen lingkungan sekolah menggunakan program bantuan komputer SPSS versi 21, dapat direkapitulasi dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,430	0,361	Valid
2	0,640	0,361	Valid
3	0,189	0,361	Tidak Valid
4	0,589	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,523	0,361	Valid
7	0,235	0,361	Tidak Valid
8	0,487	0,361	Valid
9	0,410	0,361	Valid
10	0,415	0,361	Valid
11	0,524	0,361	Valid
12	0,186	0,361	Tidak Valid
13	0,464	0,361	Valid
14	0,674	0,361	Valid
15	0,532	0,361	Valid
16	0,589	0,361	Valid
17	0,519	0,361	Valid
18	0,402	0,361	Valid
19	0,487	0,361	Valid
20	0,547	0,361	Valid
21	0,370	0,361	Valid
22	0,245	0,361	Tidak Valid
23	0,674	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa terdapat empat item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item pernyataan nomor 3, 7, 12, dan 22. Setelah memperhatikan empat item pernyataan yang tidak valid dan dibandingkan dengan kisi-kisi yang telah disusun di depan, ternyata bahwa informasi yang terdapat dalam empat item pernyataan yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mengganggu jumlah proporsi kisi-kisi yang ada. Oleh karena itu, diputuskan untuk membuang (tidak memakai) dua item pernyataan yang tidak valid dan tidak melakukan revisi instrumen sehingga jumlah item pernyataan instrumen lingkungan sekolah yang dipakai sebanyak 19 item pernyataan.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen lingkungan sekolah, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Lingkungan Sekolah	0,862	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa pada variabel lingkungan sekolah diperoleh $r_{hitung} = 0,862$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$ (Lampiran 23) hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,862 > 0,361$) dengan demikian kuesioner variabel lingkungan sekolah dinyatakan reliabel. Berdasarkan tingkat kriteria interpretasi keeratan hubungan dalam Sugiyono (2012: 257), nilai r_{hitung} yang diperoleh 0,862 berada diantara nilai 0,80 – 1,000 tergolong sangat kuat, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen lingkungan sekolah tergolong sangat kuat.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Kriteria pengujian dengan

taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan program bantuan komputer SPSS versi 21, dapat direkapitulasi dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,625	0,361	Valid
2	-0,169	0,361	Tidak Valid
3	0,347	0,361	Tidak Valid
4	0,453	0,361	Valid
5	0,475	0,361	Valid
6	0,545	0,361	Valid
7	0,392	0,361	Valid
8	0,371	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,593	0,361	Valid
11	0,625	0,361	Valid
12	0,600	0,361	Valid
13	0,385	0,361	Valid
14	-0,255	0,361	Tidak Valid
15	0,284	0,361	Tidak Valid
16	0,525	0,361	Valid
17	0,679	0,361	Valid
18	0,236	0,361	Tidak Valid
19	0,529	0,361	Valid
20	0,385	0,361	Valid
21	0,647	0,361	Valid
22	0,024	0,361	Tidak Valid
23	0,499	0,361	Valid
24	0,475	0,361	Valid
25	0,137	0,361	Tidak Valid
26	0,579	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa terdapat tujuh item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item pernyataan nomor 2, 3, 14, 15,

18, 22, dan 25. Setelah memperhatikan tujuh item pernyataan yang tidak valid dan dibandingkan dengan kisi-kisi yang telah disusun di depan, ternyata bahwa informasi yang terdapat dalam tujuh item pernyataan yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mengganggu jumlah proporsi kisi-kisi yang ada. Oleh karena itu, diputuskan untuk tidak memakai tujuh item pernyataan yang tidak valid dan tidak melakukan revisi instrumen sehingga item pernyataan instrumen peran guru dalam proses pembelajaran yang dipakai sebanyak 19 item pernyataan.

4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen peran guru dalam proses pembelajaran dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (X_2)

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	0,851	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa pada variabel peran guru dalam proses pembelajaran diperoleh $r_{hitung} = 0,851$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$ (Lampiran 23), hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,851 > 0,361$) dengan demikian kuesioner variabel peran guru dalam proses pembelajaran dinyatakan reliabel. Berdasarkan tingkat kriteria interpretasi keeratan hubungan dalam Sugiyono (2012: 257), nilai r_{hitung} yang diperoleh 0,851 berada diantara nilai 0,80 – 1,000 tergolong sangat kuat, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen peran guru dalam proses pembelajaran tergolong sangat kuat.

5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen motivasi belajar menggunakan program bantuan komputer SPSS versi 21, dapat direkapitulasi dalam Tabel 13.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item pernyataan nomor 2, 5, dan 11. Setelah memperhatikan tiga item pernyataan yang tidak valid dan dibandingkan dengan kisi-kisi yang telah disusun di depan, ternyata bahwa informasi yang terdapat dalam tiga item pernyataan yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mengganggu jumlah proporsi kisi-kisi yang ada. Oleh karena itu, diputuskan untuk membuang (tidak memakai) dua item pernyataan yang tidak valid dan tidak

melakukan revisi instrumen sehingga jumlah item pernyataan instrumen motivasi belajar yang dipakai sebanyak 17 item pernyataan.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,492	0,361	Valid
2	0,117	0,361	Tidak Valid
3	0,675	0,361	Valid
4	0,428	0,361	Valid
5	0,161	0,361	Tidak Valid
6	0,516	0,361	Valid
7	0,692	0,361	Valid
8	0,712	0,361	Valid
9	0,675	0,361	Valid
10	0,626	0,361	Valid
11	0,140	0,361	Tidak Valid
12	0,628	0,361	Valid
13	0,466	0,361	Valid
14	0,692	0,361	Valid
15	0,702	0,361	Valid
16	0,740	0,361	Valid
17	0,675	0,361	Valid
18	0,626	0,361	Valid
19	0,428	0,361	Valid
20	0,681	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 7)

6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 untuk menghitung uji

reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 14.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Lingkungan Sekolah	0,900	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa pada variabel lingkungan sekolah diperoleh $r_{hitung} = 0,900$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$ (Lampiran 23), hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,361$) dengan demikian kuesioner variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel. Berdasarkan tingkat kriteria interpretasi keeratan hubungan dalam Sugiyono (2012: 257), nilai r_{hitung} yang diperoleh 0,900 berada diantara nilai 0,80 – 1,000 tergolong sangat kuat, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen motivasi belajar tergolong sangat kuat.

H. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sugiyono (2012: 210-211) statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas, dan data berbentuk skala interval ataupun skala rasio. Adapun uji persyaratan statistik parametrik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak norma. Karena regresi yang baik harus memiliki residual yang normal. Kondisi data dengan distribusi normal adalah syarat untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, yaitu sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } | F_o(x) - S_n(x) |$$

Keterangan:

$F_o(x)$ = Proporsi frekuensi distribusi kumulatif teoritik dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian

$S_n(x)$ = Proporsi frekuensi distribusi kumulatif hasil observasi dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian (Rostina Sundayan, 2014: 109)

Dengan kriteria uji : terima H_0 jika $D < D_{\text{tabel}}$ dengan taraf nyata 5%.

b. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Suharsimi Arikunto, 2013: 363). Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan rumus Fisher dalam Sugiyono (2012: 276) , sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka varian homogen, dengan tingkat kesalahan 5%.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka varian tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5%.

Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebelumnya. Ketetapan kesalahan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data populasi memiliki varian yang sama atau homogen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data populasi tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen (Duwi Priyatno, 2012: 100).

2. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

a. Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Duwi Priyatno, 2010: 42). Uji linieritas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 21, dengan metode pengambilan keputusan yaitu:

1. jika signifikansi pada *Linierity* $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier;

2. jika signifikansi pada *Linierity* < 0,05, maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Duwi Priyatno, 2010: 46).

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya (R. Gunawan Sudarmanto, 2005: 136). Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

Danang Sunyoto (2007: 89) menyatakan bahwa dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara nilai *variance inflation factor* (VIF), VIF merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Dengan demikian, uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Menggunakan bantuan program komputer SPSS 21, dengan

metode pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2010: 67).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (R. Gunawan Sudarmanto, 2005: 147). Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman. Koefisien korelasi *Spearman* dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{rs} = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

d_i = beda antara dua pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

r_s = koefisien korelasi Spearman (Moh. Nazir, 2003: 453).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Sperman's rho* dengan bantuan program komputer SPSS 21. Metode pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas;
- 2) jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2010: 71).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak (Gunawan Sudarmanto, 2005: 142). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif;
- 2) menghitung besarnya DW dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

- 3) membandingkan nilai statistik DW dengan nilai teoritik DW (Wardani, 2012: 67).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan bantuan program SPSS 21. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu:

- 1) H_0 : tidak terjadi autokorelasi;
- 2) H_a : terjadi autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $dU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi);
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi);
- 3) $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti (Duwi Priyatno, 2010: 77).

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama dan Kedua

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang berbunyi:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar geografi siswa kelas X Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Rostina Sundayana (2014: 190), analisis regresi digunakan sebagai alat untuk melihat hubungan fungsional antar variabel untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada variabel bebas dan variabel terikat. Analisis linier sederhana dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linier sederhana dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, nilai Y' jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

X = variabel independen (Duwi Priyatno, 2012: 125).

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Hartono, 2012: 160}).$$

- 2) Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Margono, 2014: 226}).$$

- 3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan kriterium Y dengan prediktor X_2 , dengan cara mengkuadratkan r_{hitung} sehingga ditemukan nilai r^2 .

- 4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden (Sugiyono, 2012: 259).

Pengambilan kesimpulan yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Hipotesis Ketiga

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yang berbunyi:

Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Menurut Rostina (2014: 224), analisis regresi linier ganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk menghitung regresi linear ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' = nilai prediksi variabel dependen
- a = konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1 dan b_2 = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2 .
- X_1 dan X_2 = variabel independen (Duwi Priyatno, 2012: 136).

- 2) Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y , dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\text{hitung}} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}} \quad (\text{Hartono, 2012: 170}).$$

- 3) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 , dengan cara mengkuadratkan R_{hitung} sehingga ditemukan nilai R^2 .
- 4) Menguji signifikansi dengan uji F

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} = harga F garis regresi
 n = banyak anggota sampel (responden)
 m = banyak prediktor
 R = koefisien korelasi (Hartono, 2012: 170).

Pengambilan kesimpulan yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan tidak signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,435 > 1,993$. Besarnya sumbangan pengaruh (R^2) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu 13,8%.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,783 > 1,993$. Besarnya sumbangan pengaruh (R^2) peran guru terhadap motivasi belajar geografi siswa di SMA Al-Kautsar yaitu 23,6%.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 diperoleh F hitung $>$ F tabel yaitu $12,076 > 3,12$. Besarnya sumbangan pengaruh (R^2) lingkungan

sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu 24,9%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan memahami bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran geografi, pihak sekolah diharapkan agar lebih tanggap lagi ketika ada kerusakan yang terjadi pada fasilitas sekolah. Selain itu dapat menambah fasilitas lingkungan di sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran serta hal-hal lain yang terkait dengan lingkungan fisik, akademik, serta sosial yang ada di sekolah agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Bagi guru, dengan mengetahui peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran geografi, diharapkan guru lebih meningkatkan dan menjalankan perannya di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran geografi di dalam kelas.
3. Bagi siswa, dengan mengetahui lingkungan sekolah dan peran guru dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar geografi diharapkan agar siswa tidak merusak fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, serta selalu menjaga hubungan yang baik dengan teman, guru, maupun staff sekolah. Selain itu diharapkan untuk siswa lebih memperhatikan lagi ketika guru sedang memberikan materi pelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Danang Sunyoto. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Amara Books. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Andi Offsien. Yogyakarta.
- Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Bandar Lampung.
- Hamzah B Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Hermawan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. Private Publishing. Bandung.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurfuadi. 2012. *Profesional Guru*. Stain Press. Purwokerto.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Oemar Hamalik. 2011. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rully Indrawan & Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama. Bandung.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistiska Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soegyarto Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko. 1999. *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*. BPFE. Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sumber Internet:

Al Qomariyatin. 2013. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan (Online) http://eprints.ums.ac.id/26688/14/JURNAL_PUBLIKASI.pdf (Diakses pada tanggal 25 November 2015)

Dhewanti Indra Murti. 2012. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan (Online) <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/705/86/172> (Diakses pada tanggal 25 November 2015)

Kemenag. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (Online) <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (Diakses pada tanggal 5 November 2015)